

ABSTRAK

Melalui pasar modal emiten dapat memperluas usahanya karena adanya tambahan modal dari investor. Investasi di pasar modal ini, dapat menimbulkan *return* ataupun *risk* bagi investor, sehingga dalam membuat keputusan investasi sebaiknya investor benar-benar memahami kinerja dari tiap-tiap emiten.

Tingkat *return* atau *risk* dari suatu emiten dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Dari laporan keuangan kita bisa mengetahui kinerja emiten selama suatu periode tertentu. Terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan investor untuk mengetahui kinerja emiten, antara lain laba bersih, *return on assets* (ROA), dan arus kas operasional. Laba bersih merupakan kenaikan modal pemilik akibat kegiatan usaha perusahaan, ROA menunjukkan persentase pendapatan yang didapatkan untuk setiap uang yang diinvestasikan bagi sumber daya perusahaan, dan arus kas operasional menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Melalui studi peristiwa kita dapat mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan. Jika pasar bereaksi terhadap informasi tersebut maka muncul abnormal return. Dengan adanya abnormal return berarti terdapat kandungan informasi dari pengumuman tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kandungan informasi pada laba bersih, ROA, dan arus kas operasional mempunyai pengaruh terhadap abnormal return saham pada emiten sektor Industri Barang Konsumsi dan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut digunakan bantuan *SPSS 11.5 for windows* untuk meregresi laba bersih, ROA, dan arus kas operasional dengan abnormal return.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh kandungan informasi laba bersih, ROA, dan arus kas operasional terhadap *abnormal return*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan keputusan investasi ternyata investor tidak hanya berdasarkan informasi dari laporan keuangan, melainkan juga dari informasi lainnya seperti likuiditas pasar, *rumor*, dan lain sebagainya. Selain itu pertimbangan investor untuk menggunakan informasi selain laporan keuangan bisa juga disebabkan oleh rendahnya kualitas informasi pada laporan keuangan, sehingga bisa menimbulkan informasi menyesatkan bagi investor.